**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Kesehatan merupakan unsur kesejahteraan yang harus di wujudkan dalam pembangunan bangsa. Semua pihak harus terlibat dan berperan aktif dalam mewujudkan Indonesia Sehat. Menurut Undang-undang RI No 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menyebutkan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi tingginya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 35 Tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, dikatakan : Resep adalah permintaan tertulis dari dokter atau dokter gigi, kepada apoteker, baik dalam bentuk paper maupun elektronik untuk menyediakan dan menyerahkan obat bagi pasien sesuai peraturan yang berlaku.

Dalam rangka membantu masyarakat untuk memperoleh obat bermutu dan terjangkau maka pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan HK. 02.02/MENKES/0681/2010 tentang Kewajiban menggunakan obat generik di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah. Salah satu fasilitas pelayanan pemerintah adalah Rumah Sakit Bhayangkara Medan.

Berdasarkan dari data kunjungan pasien ke Rumah Sakit Bhayangkara Medan dapat dilihat hampir semua resep yang ada di Instalasi Farmasi adalah berasal dari Poli penyakit dalam, dan penyakit yang paling banyak diderita adalah penyakit Hipertensi dan Diabetes Mellitus.

Diabetes juga disebut *The Silent Killer* karena penyakit ini dapat membunuh penderita secara diam-diam. Orang kebanyakan tidak menyadari dirinya telah terkena penyakit ini sehingga sering terlambat penanganannya, dan terjadi komplikasi.

Gejala penyakit diabetes yang sering tidak disadari oleh penderitanya antara lain : cepat haus, lebih sering buang air kecil, dan bobot badan menurun drastis.

Diabetes merupakan penyakit kelainan metabolisme yang disebabkan oleh kurangnya hormon insulin dalam tubuh seseorang. Kurangnya hormon insulin ini menyebabkan gula (glukosa) yang dikonsumsi oleh tubuh tidak dapat diproses secara sempurna. Keadaan ini menyebabkan penderita megalami hiperglikemia atau kelebihan gula darah. Pada kondisi kadar gula darah yang berlebih, penyakit diabetes mengakibatkan kerusakan jangka panjang, disfungsi dan kegagalan berbagai organ, terutama mata, ginjal, syaraf, jantung dan pembuluh darah.

Penyakit diabetes dapat menyerang semua usia dan berbagai kalangan. Semakin lama, jumlah penderitanya semakin bertambah. Dari data statistik WHO (Worl Health Organization) dalam Herliana, 2010, dari 10 negara penderita diabetes terbanyak, Indonesia di peringkat ke-4 setelah India, China dan Amerika ( Herliana, 2013 ). Dari Riset Kesehatan Dasar (RISKEDAS) 2013, menyatakan proporsi dan perkiraan jumlah Diabetes Melitus (DM) pada penduduk usia > 15 tahun di Indonesia tahun 2013 adalah 6.9 % dari 176.689.339 jiwa. Kejadian Diabetes tertinggi terdapat di Provinsi Sulawesi Tengah sebanyak 3,7 %, dan terendah di Provinsi Lampung. Provinsi Sumatera Utara jumlah kejadian Diabetes Melitus sebanyak 2,3 %.

Dari data Perkumpulan Endrokrinologi (PERKENI) 2015 menyatakan penderita diabetes Indonesia telah mencapai 9,1 juta orang. Indonesia mengalami pergeseran peringkat diabetes naik dari 7 menjadi peringkat 5 dari Negara-negara dengan penderita diabetes terbanyak dunia. WHO (World Health Organization) memperkirakan penderita diabetes di Indonesia melonjak menjadi 21,3 juta tahun 2030 dari 8,4 juta tahun 2000.

Menurut Angela *et al*., 2015 tentang *“Evaluasi Pelaksanaan Pelayanan Resep Obat generik Pada Pasien BPJS Rawat Jalan di RSUP. Prof. Dr.R.D. Kandou Manado periode Januari – Juni 2014 “* menyatakan bahwa persentasi peresepan obat generik sebesar 72,78 % dan nama dagang 27,28 %. Hal ini belum sesuai dengan yang ditetapkan Kemenkes Tahun 2014,dimana resep obat generik dari dokter di rumah sakit umum pemerintah atau puskesmas sebesar 80 - 90 %.

Penderita Diabetes harus rutin melakukan pemeriksaan dan konsultasi kepada dokter agar mengetahui kondisi tubuhnya sehingga dapat melakukan tindakan pengendalian dan pencengahan secara tepat sebelum kondisinya bertambah parah. Juga untuk mendapatkan informasi megenai obat-obat yang harus dikonsumsi.

Terapi medis penyakit Diabetes Melitus biasanya menggunakan obat-obatan kimia bersifat antidiabetes berupa obat oral dan suntikan insulin. Dari beberapa jenis obat penyakit Diabetes Melitus, yang banyak diresepkan oleh dokter adalah Metformin dan Glimepiride. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap Penulisan Resep obat generik antidiabetes di Rumah Sakit Bhayangkara Medan menurut data dari RS Bhayangkara Medan ternyata ada peningkatan pasien – pasien diabetes melitus.

* 1. **Perumusan dan Pembatasan Masalah**
		1. **Perumusan Masalah**

Bagaimanakah gambaran penulisan resep obat-obatan Diabetes Melitus untuk pasien Rawat jalan selama Januari – Juni 2019 di RS Bhayangkara Medan.

* + 1. **Pembatasan Masalah**.

Dalam hal ini peneliti ingin menghitung presentase obat-obatan generik antidiabetes (Acarbose, Glibenclamide, glimepiride, Gliquidone, Gliclacid dan Metformin) selama Januari – Juni 2019 di RS Bhayangkara Medan untuk melihat apakah sudah sesuai dengan Permenkes HK. 02.02/MENKES/0681/2010 tentang Kewajiban menggunakan obat generik di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah

* 1. **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui gambaran penulisan resep obat-obatan Diabetes Melitus pada pasien rawat jalan selama Januari – Juni 2019 di RS Bhayangkara Medan. Selain itu juga merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Diploma III di jurusan Farmasi Politeknik Kemenkes Medan.

* 1. **Manfaat Penelitian**
1. Mengkaji lebih lanjut tentang persentase penulisan resep obat generik penyakit Diabetes Melitus dan nama dagang.
2. Sebagai informasi tambahan dan masukan bagi Instalasi Farmasi RS Bhayangkara Medan dalam program evaluasi, perencanaan obat-obatan Diabetes Melitus.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1. Obat**

**2.1.1 Defenisi Obat**

Menurut Undang-Undang Kesehatan No 36 tahun 2009. Obat adalah bahan atau panduan bahan, termasuk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiolgi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia. Menurut Katzung (1997), obat dalam pengertian umum adalah suatu substansi yang melalui efek kimianya membawa perubahan dalam fungsi biologi.

**2.1.2 Obat Generik**

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. HK 02.02/Menkes/068/I/2010 tentang kewajiban menggunakan obat generic di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah bahwa obat generik adalah obat dengan nama resmi ***International Non Propietary Names (INN)*** yang ditetapkan dalam Farmakope Indonesia atau buku standar lainnya untuk zat khasiat yang dikandungnya. Juga peraturan pemerintah mengatur harga obat generik lebih murah.

**2.1.3 Obat Generik bermerek/ Bernama Dagang**

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. HK 02.02/Menkes/068/I/2010, Obat generik bermerek adalah obat generik dengan nama dagang yang menggunakan nama milik produsen yang bersangkutan (Depkes,2010). Obat generik bermerek pada dasarnya memiliki kandungan yang sama dengan obat generik, namun memiliki harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan obat generik, karena : punya kemasan, adanya penambahan zat tertentu, adanya iklan dan bisnis dari perusahaan farmasi.

**2.1.4 Obat Paten**

Obat paten atau *specialite* adalah obat milik perusahaan tertentu dengan nama khas yang diberikan produsennya dan dilindungi oleh hukum yaitu ***merek terdaftar.*** Terapi medis penyakit Diabetes Melitus biasanya menggunakan obat-obatan kimia bersifat antidiabetes berupa obat oral dan suntikan insulin. Kedua obat tersebut yang paling sering diresepkan oleh dokter untuk digunakan oleh masyarakat.

Masa berlaku hak paten di Indonesia adalah 20 tahun. Selama 20 tahun tersebut, perusahaan farmasi tersebut memiliki hak eksklusif di Indonesia untuk memproduksi obat yang dimaksud. Perusahaan lain tidak diperkenankan untuk memproduksi dan memasarkan obat serupa kecuali jika memiliki perjanjian khusus dengan pemilik paten.

**2.1.5 Penentuan Penulisan Resep Obat Generik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pemerintah**

 Penulisan resep dengan obat generik di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah memiliki ketentuan-ketentuan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No.HK.02.02/Menkes/068/I/2010 yang merupakan perubahan dari Peraturan Menteri Kesehatan No.85/Menkes/Per/I/1998, yaitu :

1. Dokter yang bertugas dipelayanan kesehatan pemerintah wajib menulis resep obat generik bagi semua pasien sesuai dengan indikasi medis.
2. Dokter dapat menulis resep untuk diambil di apotek atau di luar pelayanan fasilitas pelayanan kesehatan dalam hal obat generik.
3. Instalasi Farmasi Rumah Sakit wajib mengelola obat di Rumah Sakit secara berdaya guna dan berhasil guna.

**2.2 Resep**

**2.2.1 Defenisi Resep**

Resep adalah permintaan tertulis dari seorang dokter, dokter gigi, dokter hewan yang diberi izin berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku kepada apoteker pengelola apotek untuk menyiapkan dan atau membuat, meracik serta menyerahkan obat kepada pasien (Syamsuni, 2006).

Resep disebut juga ***formulae medicae*** yang terdiri dari ***formulae officinalis*** (yaitu resep yang tercantum dalam buku farmakope atau buku lainnya dan merupakan standar) dan ***formulae magistralis*** (yaitu resep yang ditulis oleh dokter).

Resep selalu dimulai dengan tanda R/ yang berarti ***recipe*** (ambillah). Di balakang tanda R/ ini biasanya tertera nama dan jumlah obat. Umumnya ditulis dalam bahasa Latin.

**2.2.2 Syarat Resep yang Lengkap**

Syarat suatu resep yang lengkap, harus memuat beberapa hal sebagai berikut :

1. Nama, alamat dan No izin praktek dokter, dokter gigi atau dokter hewan.
2. Tanggal penulisan resep, nama setiap obat atau komposisi obat.
3. Tanda R/ pada bagian kiri setiap penulisan resep.
4. Tanda tangan atau tanda paraf dokter penulis resep, sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku
5. Nama penderita, jenis hewan, umur serta alamat/pemilik hewan.
6. Tanda seru dan paraf dokter untuk resep yang mengandung obat dengan jumlah melebihi dosis maksimal.

 Yang berhak menulis resep adalah dokter, dokter gigi (terbatas pada pengobatan gigi dan mulut), dokter hewan (terbatas pada pengobatan hewan).

**2.2.3 Jenis - Jenis Resep**

1. Resep Standar (R/. Officinalis), yaitu resep yang komposisinya telah dibakukan dan dituangkan kedalam buku farmakope atau buku standar lainnya. Penulisan resep sesuai dengan buku standar.
2. Resep Magistrales (R/. Polifarmasi), yaitu resep yang sudah dimodifikasi atau diformat oleh dokter, bisa berupa campuran atau tunggal yang diencerkan dalam pelayanannya harus diracik terlebih dahulu.
3. Resep Medicinal yaitu resep obat jadi, bisa berupa obat paten, merek dagang maupun generik, dalam pelayanannya tidak mengalami peracikan. Buku referensi : Organisasi Internasional untuk Standarisasi (ISO), Indonesia Index Medical Specialities (IIMS), Dapat Obat di Indonesia (DOI), dan lain-lain.
4. Resep Obat Generik, yaitu penulisan resep obat dengan nama generic dalam bentuk sediaan dan jumlah tertentu.dalam pelayanannya bisa atau tidak mengalami peracikan.

**2.2.4 Tujuan Penulisan Resep**

 Penulisan resep bertujuan untuk memudahkan dokter dalam pelayanan di bidang farmasi sekaligus meminimalkan kesalahan dalam pemberian obat. Dengan penulisan diharapkan akan memudahkan pasien dalam mengakses obat-obatan yang diperlukan sesuai dengan penyakitnya.

 Dengan penulisan resep, peran dan tanggung jawab dokter dalam pengawasan distribusi obat kepada masyarakat dapat ditingkatkan karena tidak semua golongan obat dapat diberikan secara bebas kepada masyarakat. Juga dengan penulisan resep, pemberian obat lebih rasional dibanding dispensing (obat sendiri diberikan dokter), dokter bebas memilih obat secara tepat, ilmiah dan selektif.

**2.3 Diabetes Melitus**

**2.3.1 Penyakit Diabetes Melitus**

Penyakit Diabetes adalah penyakit yang disebabkan oleh gangguan-gangguan pada penyerapan gula darah oleh tubuh, sehingga membuat kadarnya dalam darah menjadi tinggi. Pada penyakit diabetes, kondisi kadar gula darah yang berlebihan dapat mengakibatkan kerusakan jangka panjang, disfungsi dan kegagalan berbagai organ, terutama mata, ginjal, saraf, jantung dan pembuluh darah.

 Pada penderita diabetes, tubuhnya tidak dapat menyerap glukosa dengan baik dan tidak dapat mengalami metabolisma glukosa di dalam sel karena adanya kelainan fungsi hormon insulin. Glukosa yang diperoleh dari makanan akan tetap tinggal dalam aliran darah dan kadar gula meningkat. Kondisi ini membuat penderita diabetes mudah lelah karena sel-sel dalam tubuh tidak memiliki gula yang cukup untuk digunakan sebagai energy. Diabetes sering disebut penyakit kencing manis karena urinenya mengandung unsur gula ( glukosa ).

 Seseorang disebut menderita diabetes jika kadar glukosa darah ketika puasa > 126 mg/dl atau 2 jam setelah pasien minum larutan glukosa 75 gram menunjukkan kadar glukosa > 200 mg/dl.

 Penyakit Diabetes disebut sebagai ***“ The Silent Killer “*** karena dapat membunuh secara diam-diam. Banyak penderita tidak menyadari dirinya telah terkena diabetes dan sering terlambat penanganannya, sehingga mengakibatkan komplikasi dalam tubuhnya. Gejala dibetes yang tidak disadari penderinya antara lain : cepat haus, lebih sering buang air kecil dan bobot tubuhnya turun drastis.

**2.3.2 Tipe – Tipe Diabetes**

**1. Diabetes Tipe I**

Diabetes tipe I dikenal juga sebagai ***Juvenil Diabetes.*** Penyebutan ini karena umumnya ditemukan pada kelompok anak-anak dan dewasa muda. Tetapi penyakit diabetes ini dapat menyerang semua umur.

 Diabetes ini disebut sebagai penyakit autoimun, yakni sistem imun tubuh pada suatu individu yang secara spesifik menyerang dan merusak sel-sel penghasil insulin yang terdapat pada pankreas. Kondisi autoimun mengakibatkan individu kekurangan hormon insulin yang sangat penting untuk aktivitas sel atau jaringan tubuh dan proses perombakan gula kedalam bentuk energi.

 Pada tipe I penderita memiliki ketergantungan pada injeksi insulin. hal ini karena organ pankreas penderita tidak mampu memproduksi insulin dengan jumlah yang cukup bahkan tidak memproduksi sama sekali. Agar dapat bertahan hidup penderita diabetes tipe I harus mendapatkan suplai insulin dari luar tubuhnya. Biasanya insulin diberikan melalui suntikan. Di Indonesia, penderita diabetes tipe I ini masih sangat jarang dijumpai jika dibandingkan dengan penderita diabetes tipe II. Contoh obat adalah : Novorapid (insulin).

**2. Diabetes Tipe II**

 Diabetes tipe II disebut juga ***Noninsulin Dependent Diabetes*** yaitu diabetes yang tidak bergantung pada insulin. Pada diabetes tipe II, organ pankreas penderita mampu memproduksi insulin dengan jumlah yang cukup namun sel-sel tubuh tidak merespons insulin yang ada dengan benar.

 Diabetes tipe II adalah penyakit diabetes yang disebabkan karena sel-sel tubuh tidak menggunakan insulin sebagai sumber energi atau sel-sel tubuh tidak merespons insulin yang dilepaskan pankreas, inilah yang disebut dengan resistensi insulin.

 Resistensi insulin ini menyebabkan glukosa yang tidak dimanfaatkan sel akan tetap berada di dalam darah, semakin lama akan semakin menumpuk. Pada saat yang sama, terjadinya resistensi insulin membuat pankreas memproduksi insulin yang berlebihan. Dalam jangka waktu yang lama dan dalam kondisi yang tidak terkontrol pankreas akan mengurangi jumlah produksi insulin.

 Umumnya penyakit ini banyak terjadi pada orang dewasa (usia diatas 30 tahun). Namun, tidak menutup kemungkinan penyakit ini juga menyerang usia muda, terutama bagi orang yang senang bekerja lembur, kurang tidur, dan senang makan pada malam hari. Dari seluruh kasus diabetess yang ada di Indonesia, sekitar 95 % adalah diabetes tipe II. Contoh obat adalah : Metformin, Glibenklamide.

**3. Diabetes Gestational**

 Diabetes gestational adalah diabetes yang disebabkan karena kondisi kehamilan dan biasanya terjadi pada orang yang tidak menderita diabetes. Umumnya, akan kembali normal setelah masa kehamilan. Meskipun tipe diabetes ini bersifat sementara, bila tidak ditangani dengan baik dapat membahayakan kesehatan janin maupun sang ibu.

 Diabetes gestational pada umumnya didiagnosis 24 sampai 28 minggu usia kehamilan. Pada saat itu, kondisi janin telah membentuk organ tubuh. Karena kondisi tersebut, diabetes gestational tidak sampai menyebabkan cacat pada janin. Namun, diabetes gestational yang tidak terkontrol sangat beresiko pada bayi, seperti:

* Potensi persalinan caesar, hal ini karena tubuh bayi menjadi gemuk sehingga tidak dimungkinkan untuk melakukan persalinan normal.
* Jika tidak sampai terjadi persalinan caesar, resiko cedera bahu (distorsia bahu) pada bayi yang lahir.
* Masalah pernafasan karena kondisi potensi hipoglikemia pada ibu dengan diabetes gestational.
* Bayi beresiko lebih tinggi terkena penyakit kuning. Pengobatan diabetes gestational bertujuan untuk menjaga kadar glukosa darah kembali dan tetap normal. Kadar glukosa darah yang terkontrol dapat menghindarkan terjadinya resiko tersebut.
	+ 1. **Faktor Penyebab Terjadinya Diabetes**

 Penyakit diabetes terjadi karena beberapa faktor, di antaranya:

* Faktor genetik atau keturunan.
* Virus dan bakteri
* Telalu banyak mengkonsumsi karbohidrat atau gula
* Kurang tidur. Malas beraktivitas fisik.
* Kecanduan rokok, soda, minuman beralkohol.
* Takut kulit hitam karena matahari.
* Stress.
* Bahan toksik atau beracun.
* Jumlah Nutrisi.
* Menggunakan pil kontrasepsi.

 Pada dasamya, penyakit diabetes disebabkan adanya kelainan dalam jumlah dan kinerja hormon insulin. Gangguan pada hormon tersebut dapat mempengaruhi hampir semua proses metabolisme di dalam tubuh.

* + 1. **Gejala Penyakit Diabetes**

 Umumnya penderita tidak menyadari bahwa dirinya telah terserang diabetes, karena gejala muncul biasa-biasa saja dan tidak dianggap serius oleh penderitanya.

 Kebanyakan gejala awal diabetes seperti buang air kecil (Poliuria) terutama pada malam hari, sering merasa kehausan (Polidipsia), dan sering lapar (Polifagia).

Gejala yang biasa dirasakan penderita diabetes, antara lain:

* Bobot badan menurun secara drastis, meskipun nafsu makan normal bahkan meningkat (diabetes tipe II). Hal ini terjadi karena otot tidak mendapatkan cukup energi untuk tumbuh.
* Mengalami peningkatan bobot badan karena metabolisme karbohidrat dan hormon lainnya terganggu (diabetes tipe II).
* Tubuh mudah lelah dan sering mengantuk karena kekurangan energi.
* Kesemutan dan mati rasa pada daerah kaki.
* Jika terjadi luka biasanya sulit sembuh, meskipun luka hanya timbul karena hal sepele
* Pada kaum wanita yang menderita diabetes akan melahirkan bayi dengan bobot tubuh Iebih dari 4 kg.

 Jika komplikasi sudah sangat parah, penderita diabetes akan mengalami hipoglikemia (yaitu suatu kondisi seseorang dengan kadar gula darah yang sangat rendah, di bawah nilai normal) dan ketoasidosis (sebuah komplikasi diabetes yang disebabkan oleh tingginya produksi asam darah tubuh yang disebut keton).

 Hipoglikemia jarang menyebabkan kematian pada pendetita, asalkan mendapat pertolongan. Ketoasidosis terjadi pada penderita diabetes tipe I. Penyebab komplikasi ini adaiah infeksi, suntikan insulin, pola makan yang tidak baik atau stres.

**2.3.5 Pengobatan Penyakit Diabetes**

**1. Obat Antidiabetik Oral**

Antidiabetik oral adalah suatu zat kimia atau obat yang dapat menurunkan kadar gula dalam darah bagi pendetita sampai pada ketingkat normal.

 Ada 5 golongan antidiabetik oral yang dapat digunakan untuk diabetes dan telah dipasarkan di Indonesia, yakni:

* **Golongan Sulfonilurea**

Mekanisme kerja obat ini dengan merangsang sel-sel beta di dalam pankreas untuk memproduksi lebih banyak insulin. Obat ini paling baik diberikan pada penderita

 diabetes tipe II yang produksi insulinnya berkurang. Pada penggunaan jangka panjang atau dosis yang besar dapat menyebabkan hipoglikemia.

Efek samping: Hipoglikemia, hepar atau ginjal, mual, muntah, diare, gejala hematologik, susunan saraf pusat.

lnteraksi: dapat meningkatkan resiko hipoglikemia sewaktu penggunaan insulin, alkohol, fenformin, salisilat dosis besar, fenilbutazon, kloramfenikol, guanetidin, klofibrat.

Contoh obat golongan Sulfonilurea : glimepiride (amaryil), glibenclamide.

* **MEGLITINID**

Mekanisme kerjanya serupa dengan Golongan Sulfonilurea tetapi struktur kimianya sangat berbeda.

Efek Samping: hipoglikemia dan gangguan saluran cerna.

Jenis Obat yang masuk dalam kelompok ini adalah repaglinida (Prandin) nateglinida (Starlix), dan Mitiglinida.

* **BIGUANIDA**

Cara kerjanya mengurangi penyerapan zat gula dari usus dan mempunyai pengaruh yang rumit pada hati. Metformin adalah satu-satunya biguanida yang tersedia saat ini. Metformin berguna untuk penyandang diabetes gemuk yang mengalami penurunan kerja insulin.

Efek samping: hampir 20 % pasien dengan metformin mengalami muntah, diare, serta kecap logam (*metallic taste*).

* **GOLONGAN TIAZOLIDINEDION**

Bekerja dengan mengaktifkan gen-gen tertentu yang terlibat dalam sintetis lemak dan metabolisme karbohidrat Proses ini berguna untuk meningkatkan kerja insulin (menurunkan resistensi insulin). Contoh obat golongan Tiazolidinedion : pioglitazone (actonol )

* **PENGHAMBAT ENZIM α- GLIKOSIDASE**

Obat golongan penghambat enzim α-glikosidase dapat memperlambat absorbsi polisakarida, dekstrin, dan disakarida di intestine.

Contoh obat golongan enzim α-glikosidase : acarbose (glucobay).

1. **OBAT HIPOGLIKEMIK**
* **GLUKAGON**

 Glukagon ialah suatu polipeptida yang terdiri dari 29 asam amino.

Indikasi: glukagon terutama digunakan pada pengobatan hipoglikemia yang ditimbulkan oleh insulin. Glukagon HCL tersedia dalam ampul berisi bubuk 1 dan 10 mg.

* **DIAZOKSID**

 Obat ini memperlihatkan efek hiperglikemia bila diberikan oral dan efek antihipertensi bila diberikan secara IV.

Dosis pada orang dewasa ialah 3 - 8 mg/kgBB/hari, sedangkan pada anak kecil 8 - 15 mg/kgBB/hari. Obat ini diberikan dalam dosis terbagi 2 - 3 kali sehari.

**2.4. Kerangka Pikir**

Variabel Bebas Variabel Terikat

Obat Generik/ND :

* Metformin
* Glimepirid
* Acarbose
* Amaryl

Persentasi Resep Diabetes Melitus

Parameter

Permenkes No. HK 02.02/Menkes/068/I/2010 Tentang Kewajiban Menggunakan Obat Generik di Fasilitas Kesehatan Pemerintah

 **Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

**2.5. Defenisi Operasional**

1. Obat generik antidiabetes adalah obat dengan nama resmi yang ditetapkan dalam farmakope Indonesia atau buku standart lainnya untuk zat khasiat yang dikandungnya. Dalam hal ini obat generik yang digunakan adalah obat generik antidiabetes.
2. Persentase adalah jumlah penggunaan resep obat generik diabetes melitus pada rawat jalan di Rumah Sakit Bhayangkara Medan.
3. Peraturan Menteri Kesehatan HK. 02.02/MENKES/0681/2010 tentang Kewajiban menggunakan obat generik di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

 **3.1. Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian retosprektif yaitu suatu penelitian yang mengambil data yang berhubungan dengan lampau.

**3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

**3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Bhayangkara Medan Jl. K. H. Wahid Hasyim No. 1 Medan.

**3.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan pada bulan April sampai Juni 2019.

**3.3. Populasi dan Sampel**

**3.3.1 Populasi**

Populasi pada penelitian ini adalah semua resep obat antidiabetes dengan nama generik dan nama dagang pada pasien Rawat Jalan di RS Bhayangkara Medan selama Januari – Juni 2019.

**3.3.2. Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode sampel jenuh, yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel sebanyak 663 resep.

**3.4. Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

**3.4.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitan ini berdasarkan data sekunder, dengan menggunakan data yang sudah ada atau sudah dlkumpulkan oleh pihak apotek rumah sakit yang diperoleh dengan melakukan survey Iangsung ke RS Bhayangkara Medan.

**3.4.2 Pengumpulan Data**

Sejumlah besar data tersimpan dalam bahan berbentuk dokumentasi yang tersedia dalam bentuk surat, catatan harian, laporan, foto dll.

 Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang pada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi dimasa lalu (Juliansyah Noor, 2017).Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan dan mencatat resep antidiabetes yang diperoleh dari RS Bhayangkara Medan pada Januari - Maret 2019.

**3.5.Prosedur Kerja**

1. Kumpulkan semua resep yang mengandung obat antidiabetes yang digunakan di Rumah Sakit Bhayangkara Medan periode Januari - Maret 2019.
2. Amati, catat, dan hitung jumlah resep yang mengandung generik antidiabetes pada periode Januari - Maret 2019.
3. Hitung persentase resep obat antidiabetes generik pada periode Januari - Maret 2019

Jumlah Resep Obat Anti Diabetes generik tertentu

------------------------------------------------------------------- x 100%

Jumlah Semua Resep Anti Dhhiabetes (G + ND)

**3.6. Pengolahan dan Analisis Data**

Data yang diperoleh dicatat, dikelompokkan dengan menggunakan Microsoft Excel. Data yang diperoleh dihitung berdasarkan format tabel, kemudian dijumlahkan dan dirata-ratakan yang disajikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

* 1. **Profil Lahan**

 Rumah Sakit Umum Bhayangkara Medan merupakan Rumah Sakit kelas B sesuai dengan SK Menkes Nomor : HK.02.03/I/0499/2015 yang berlokasi di Jl. Kyai Haji Wahid Hasyim No. 1 Kota Medan Provinsi Sumatera Utara.

Visi dan Misi Rumah Sakit Bhayangkara :

Visi Rumah Sakit Bhayangkara Medan adalah menjadi rumah sakit nasional terbaik di Pulau Sumatera pada tahun 2028.

 Misi Rumah Sakit Bhayangkara Medan adalah:

1. Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan kedokteran Kepolisian yang prima, professional, modern bagi anggota polri dan masyarakat luas dalam rangka mendukung tugas operasional polri.
2. Menjadikan tempat pendidikan, pelatihan, penelitian kesehatan dan pengembangan SDM kesehatan.
3. Mewujudkan pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan dengan PK BLU.
4. Mensukseskan program pemerintah sektor kesehatan dengan menjalin hubungan yang harmonis dan bermanfaat dengan

mitra lain lembaga swasta dan instansi pemerintah.

 Motto Rumah Sakit Bhayangkara Medan dalah mengutamakan keselamatan pasien dengan pelayanan sebagai berikut:

C: Cepat.

E : Efektif.

M : Mudah

E : Efisien

R : Ramah

L : Lugas

A : Aman

N : Nyaman

G : Gairah

* 1. **Hasil Penelitian**

 Dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang gambaran jumlah resep obat generik antidiabetes melalui resep yang diperoleh dari pasien BPJS rawat jalan di RS Bhayangkara Medan maka diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 4.2.1**

**Jumlah Resep Obat Generik Antidiabetes pada bulan Januari sampai Juni 2019**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Bulan** | **Jumlah Resep** |
| **Metformin** | **Glimepiride** | **Acardose** | **Amaryl** |
| **1** | Januari  | 69 | 92 | 46 | 0 |
| **2** | Februari | 299 | 230 | 23 | 0 |
| **3** | Maret  | 299 | 207 | 69 | 0 |
| **4** | April | 598 | 69 | 92 | 230 |
| **5** | Mei | 805 | 0 | 115 | 115 |
| **6**  | Juni | 552 | 0 | 71 | 253 |
| **TOTAL** | **2.622** | **598** | **416** | **598** |

 Berdasarkan data yang diperoleh, obat generik antidiabetes yang digunakan pada pasien pada bulan Januari 2019 sampai Juni 2019 yaitu Metformin, Glimipiride, Amaryl dan Acarbose. Adapun jumlah yang banyak digunakan adalah Metformine sebanyak 2.622 tablet.

**Tabel 4.2.2**

**Persentase Resep Obat Generik Antidiabetes Glimipiride dan Nama Dagang ( Amaryl ) pada bulan Januari sampai Juni 2019**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Bulan** | **Jumlah Resep****(Glimipiride)** | **Jumlah** | **Persentase (%)** |
| **G** | **ND** | **G+ND** | **G** | **ND** |
| **1** | **Januari**  | **92** | **0** | **92** | **100** | **0** |
| **2** | **Februari**  | **230** | **0** | **230** | **100** | **0** |
| **3** | **Maret**  | **207** | **0** | **230** | **100** | **0** |
| **4** | **April**  | **69** | **230** | **296** | **23** | **77** |
| **5** | **Mei**  | **0** | **115** | **115** | **0** | **100** |
| **6** | **Juni**  | **0** | **253** | **253** | **0** | **100** |
| **TOTAL** | **598** | **598** |  **1.196** | **50** | **50** |

Berdasarkan data yang diperoleh persentase keseluruhan resep obat generik antidiabetes “Glimipiride” dengan nama dagangnya pada bulan Januari sampai dengan Juni 2019 di RS Bhayangkara Medan yaitu Generik sebesar 50 % dan nama dagang ( Amaryl ) 50 %.

**Grafik 4.2.2**

**Persentase Resep Obat Generik Antidiabetes Glimipiride dan Nama Dagang ( Amaryl )pada bulan Januari sampai dengan Juni 2019**

**Tabel 4.2.3**

**Persentase Resep Obat Generik Antidiabetes Metformine pada bulan Januari sampai Juni 2019**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Bulan** | **Jumlah Resep****(Metformine)** | **Jumlah** | **Persentase (%)** |
| **G** | **ND** | **G+ND** | **G** | **ND** |
| **1** | **Januari**  | **69** | **0** | **69** | **100** | **0** |
| **2** | **Februari**  | **299** | **0** | **230** | **100** | **0** |
| **3** | **Maret**  | **299** | **0** | **299** | **100** | **0** |
| **4** | **April** | **598** | **0** | **598** | **100** | **0** |
| **5** | **Mei** | **805** | **0** | **805** | **100** | **0** |
| **6** | **Juni** | **552** | **0** | **552** | **100** | **0** |
| **TOTAL** | **2.622** | **0** | **578** | **100** | **0** |

Berdasarkan data yang diperoleh persentsae keseluruhan resep obat generik antidiabetes “Metformine” dengan nama dagangnya pada bulan Januari sampai dengan Juni 2019 di RS Bhayangkara Medan yaitu Generik sebesar 100 % dan nama dagang 0 %.

**Grafik 4.2.3**

**Persentase Resep Obat Generik Antidiabetes Metformine pada bulan Januari sampai dengan Juni 2019**

**Tabel 4.2.4**

**Persentase Resep Obat Generik Antidiabetes Acarbose pada bulan Januari sampai Juni 2019**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Bulan** | **Jumlah Resep****(Acarbose)** | **Jumlah** | **Persentase (%)** |
| **G** | **ND** | **G+ND** | **G** | **ND** |
| **1** | **Januari**  | **46** | **0** | **46** | **100** | **0** |
| **2** | **Februari**  | **23** | **0** | **23** | **100** | **0** |
| **3** | **Maret**  | **69** | **0** | **69** | **100** | **0** |
| **4** | **April** | **92** | **0** | **92** | **100** | **0** |
| **5** | **Mei** | **115** | **0** | **115** | **100** | **0** |
| **6** | **Juni** | **71** | **0** | **71** | **100** | **0** |
| **TOTAL** | **416** | **0** | **416** | **100** | **0** |

**Grafik 4.2.4**

**Persentase Resep Obat Generik Antidiabetes Acarbose pada bulan Januari sampai dengan Juni 2019**

**Tabel 4.2.5**

**Persentase Resep Obat Generik dan Nama Dagang Antidiabetes di RS Bhayangkara Medan bulan Januari sampai dengan Maret 2019**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nama Obat** | **Metformin** | **Glimepiride / Amaryl** | **Acarbose** |
| **Persentase Generik** | **100%** | **50%** | **100%** |
| **Persentase Nama Dagang** | **0%** | **50%** | **0%** |

Perbandingan penggunaan obat generik antidiabetes dan nama dagang di RS Bhayangkara Medan pada bulan Januari sampai Juni 2019.

Persentase obat generik :

$$\frac{G}{G+ND} x 100\%= \frac{598+416+2622}{4234} x 100\%=85,9\%$$

Persentase nama obat dagang :

$$\frac{G}{G+ND} x 100\%= \frac{598}{4234} x 100\%=14,1\%$$

**Grafik 4.2.5**

**Persentase Resep Obat Generik dan Nama Dagang Antidiabetes di RS Bhayangkara Medan pada bulan Januari sampai Juni 2019**

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase penggunaan obat generik antidiabetes yang diberikan kepada pasien rawat jalan di RS Bhayangkara Medan dari bulan Januari sampai Juni 2019 adalah 85,9% dan memakai obat merek dagang (Amaryl) sebesar 14,1%. Obat generik yang digunakan untuk pasien rawat jalan di RS Bhayangkara Medan pada bulan Januari sampai Juni 2019 adalah obat generik Metformine (100%), Glimepiride (50%) dan Acarbose (100%).

Untuk obat generik Glimepiride masih diresepkan obat dengan nama dagang Amaryl sebesar 50%.

Hal ini menunjukkan bahwa pihak dokter sebagai penulis resep belum sepenuhnya melaksanakan PERMENKES NO HK.02.02/MENKES/068/I/2010 tentang pemakaian obat generik pada penderita diabetes dan pihak pasien memiliki pengetahuan bahwa obat generik memiliki kualitas dan mutu yang sama dengan obat nama dagang.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**5.1 Kesimpulan**

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Persentase penggunaan obat generik antidiabetes yang diberikan kepada pasien rawat jalan di RS Bhayangkara Medan dari bulan Januari sampai Juni 2019 adalah 85,9% dan memakai obat merek dagang (Amaryl) sebesar 14,1%.
2. Obat generik Glimepiride masih diresepkan obat dengan nama dagang Amaryl sebesar 50%.
3. Pihak dokter sebagai penulis resep belum sepenuhnya melaksanakan PERMENKES NO HK.02.02/MENKES/068/I/2010 tentang pemakaian obat generik pada penderita diabetes dan pihak pasien memiliki pengetahuan bahwa obat generik memiliki kualitas dan mutu yang sama dengan obat nama dagang.

**5.2 Saran**

1. Untuk mempertahankan penggunaan obat generik perlu kesadaran dan kerjasama antara pemerintah, dokter, apoteker dan praktisi medis lainnya dengan tetap memberikan edukasi dalam hal penggunaan obat generik.

2. Diharapkan penelitian ini bermanfaat dan menjadi tambahan informasi bagi program D-III Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.